



IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI - NILAI KARAKTER SISWA SMP

Ripto ✉

Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
Education of Physical
Sports and Health
Character Values

Abstrak

Implementasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembentukan karakter kedisiplinan, kejujuran /sportivitas, tanggung jawab, sopan santun, dan hubungan social, Tujuan umum penelitian yaitu menghasilkan implementasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembentukan karakter kedisiplinan, kejujuran /sportivitas, tanggung jawab, sopan santun, dan hubungan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan sampel. 390 siswa SMP se-Kecamatan Pedurungan, Semarang, yaitu: SMP Negeri 14; SMP Negeri 15; SMP Negeri 34; SMP Empu Tantular; SMP Mardisiswa 2; SMP Atthohiriyah. Instrumen penelitian berupa angket. Uji validitas instrumen angket Karakter Siswa dalam Kondisi awal dan kondisi akhir seluruh item valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan kondisi awal karakter siswa SMP se-Kecamatan Pedurungan kota Semarang. Kondisi awal karakter siswa secara umum 67,8% dan pada kondisi akhir menjadi 80,6%, terjadi peningkatan 12,8%. Kesimpulan penelitian yaitu pembelajaran Penjasorkes yang bermuatan pengembangan nilai-nilai karakter meningkatkan karakter siswa. Disarankan pengampu kebijaksanaan, para guru, khususnya guru Penjasorkes mengimplementasikan pengembangan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran.

Abstract

The research problems are how the implementation of health and Physical sport education towards character building on discipline, honesty, responsibility, politeness, and social relationship. The objective of this research is to gain the implementation of health and Physical education towards character building on discipline, honesty, responsibility, politeness, and social relationship. This research used quantitative and qualitative descriptive approach. The sample was 390. SMP students in Pedurungan sub-district Semarang. It consisted of SMP Negeri 14, SMP Negeri 15, SMP Negeri 34, SMP Empu Tantular, SMP Mardisiswa 2, and SMP Atthohiriyah. The instrument used questionnaire. The instrument validity test of questionnaire for student characters in the beginning and the final condition was valid and reliable. The data analysis used t-test. The result showed that in the beginning condition of SMP student characters in Pedurungan sub-district Semarang, Generally, the student character reached 67.8% in the beginning condition and 80.6% in the end. It means that the increasing reached 12.8%. The conclusion is health and sport education learning which focus on character values development is able to improve the student characters. The suggestion is stakeholders, teachers, especially health and sport education teachers in order to implement the character values development in every subject.

Pendahuluan

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU NO 20 2003: 8). Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. (Puskur, 2011: 1).

Pembelajaran pendidikan jasmani akan bersentuhan dengan tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Ibrahim 2001:138). Proses dan fungsi aspek kognitif menunjukkan bagaimana otak berfungsi menangkap informasi, dan bagaimana menyadarinya, menyimpan dan menggunakan informasi tersebut, untuk membangkitkan pola-pola tingkah laku, konsep diri, sikap dan perilaku. Perubahan yang berkaitan dengan aspek afektif, misalnya kepuasan pribadi, kesenangan dan kegembiraan, memulihkan tenaga, ketenangan dan keterampilan batin, termasuk perubahan sikap kearah yang positif, pembentukan budi pekerti yang luhur dan akhlak yang mulia. Sedangkan aspek psikomotor meliputi keterampilan dan penguasaan gerak, koordinasi, waktu rekreasi, keseimbangan, kelentukan, kecepatan, kelincahan, daya tahan tubuh dan efisiensi gerak yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu adanya suatu fokus penelitian, adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana kontribusi pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembentukan akhlak pada Peserta didik di SMP se Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang meliputi : (1) pembentukan karakter kedisiplinan, (2) pembentukan karakter sportivitas, (3) pembentukan karakter tanggung jawab, (4) pembentukan karakter sopan santun, (5) pembentukan karakter hubungan sosial. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsi implementasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

dalam pembentukan karakter kedisiplinan. (2) Mendeskripsi implementasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembentukan karakter sportivitas, (3) Mendeskripsi implementasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembentukan karakter tanggung jawab, (4) Mendeskripsi implementasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembentukan karakter sopan santun, (5) Mendeskripsi implementasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembentukan karakter hubungan sosial.

Karakter adalah sifat seseorang yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir. Kepribadian adalah bersifat khas individu dan karakter dimiliki secara komunal. Karakter adalah keseluruhan sifat suatu bangsa yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir. yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan, seluruh perilaku yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat, dan pikiran bangsa Indonesia (Malino, 2012: 1). Pada prinsipnya , pengembangan budaya dan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri (Puskur; 2009:22).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Puskur, 2010;2).

Pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang relevan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi Peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai yang baik, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur dalam diri peserta didik serta mewujudkannya dalam perbuatan/tindakan berupa perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun pada pergaulan di lingkungan masyarakat (Depdiknas 2002:4-5). Dengan demikian dapat dikatakan peserta didik yang mempunyai berakhlak mulia, apabila perilakunya baik, yakni tidak bertentangan dengan norma-norma atau aturan-aturan yang ada dan berlaku di sekolah, masyarakat dan lingkungan itu sendiri yang terbentuk melalui keyakinan yang dianut oleh sekolah, masyarakat dan lingkungan tempat peserta didik menjadi anggotanya.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan menjadi sarana untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap - mental - emosional - sportivitas - spiritual - sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat. (Sri Wahyuni dkk. 2010; vi)

Untuk menyampaikan materi pembelajaran diperlukan suatu strategi pembelajaran, tujuannya untuk menciptakan kondisi dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan Peserta didik dapat belajar secara optimal untuk mencapai sasaran/tujuan pembelajaran. Strategi pemb-

elajaran merupakan suatu kesatuan pengertian dari strategi dan pembelajaran. Berdasarkan kata asalnya, strategi adalah siasat, akal atau ilmu perang. Dengan demikian strategi pembelajaran secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu siasat menyiapkan atau mensiasati pelaksanaan pembelajaran (Supandi 1992:4)

Memilih dan menetapkan cara-cara pengajaran dan pembimbingan itu pada dasarnya berurusan dengan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi dan tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran antara lain, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen, permainan/simulasi, menirukan, perlombaan/pertandingan, pemberian tugas, demonstrasi/peragaan (Depdikbud 2004:8-17).

Pemilihan metode pembelajaran tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran yang bersangkutan dan dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah metode ceramah, demonstrasi/peragaan dan penugasan.

Metode

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara *holistic*-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami. Penelitian dilakukan dengan pendekatan eksperimen artinya bahwa penelitian menggunakan treatment dalam pelaksanaannya berupa Pelaksanaan Penilaian berdasarkan petunjuk Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) 2007.

Peneliti menggunakan pendekatan *'purpose sampling'* dalam menentukan sampel penelitian. Berdasarkan atas pertimbangan hasil koordinasi dengan MGMP Sub Rayon 02 Kota Semarang, dengan landasan sekolah dinilai baik dalam proses pembelajaran dan menjangkau tebaran ditengah kota dan pinggir kota kecamatan Pedurungan, maka dipilih sekolah sebagai berikut : 1). SMP Negeri 14 Semarang; 2). SMP Negeri 15 Semarang; 3). SMP Negeri 34 Semarang; 4). SMP Empu Tantular Semarang; 5). SMP Mardisiswa 2 Semarang; 6). SMP Athohiriyah Semarang.

Hasil dan Pembahasan

Program pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang dilaksanakan bersifat responsif. Artinya program pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dilaksanakan sebagai respon kebutuhan pembelajaran bagi siswa yang membutuhkan bantuan dari guru Penjasorkes sekolah, antara, lain: masalah motivasi belajar yang rendah, kesulitan belajar, kedisiplinan belajar, kebiasaan belajar, belajar yang efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sudah berjalan cukup efektif. Dimana guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki kewenangan penuh atas pengambilan segala keputusan terkait dengan siswa walaupun pada praktiknya kepala sekolah tetap memberikan pertimbangan dan intervensi pada setiap keputusan tentang siswa dalam masalah pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah.

Adapun kelemahan yang terdapat pada, program Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Pedurungan Semarang adalah sebagai berikut :

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada umumnya membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan. belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan bidang jasmani olahraga dan kesehatan. belum ada program untuk meningkatkan pengembangan nilai-nilai karakter siswa.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa, terdapat potensi pengembangan nilai-nilai karakter siswa yang belum digali atau disalurkan dalam berbagai kegiatan belajar. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan diperlukan untuk menggali dan mengembangkan pengembangan nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan praktis. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dilakukan secara klasikal, padahal terdapat siswa yang memerlukan pembelajaran individu atau kelompok untuk meningkatkan kemampuannya

Adapun kelebihan yang terdapat pada program Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Pedurungan Semarang adalah sebagai berikut : Semua, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang berkualifikasi S I dan S2 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Cara penanganan pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan secara, cepat tanggap karena, tidak terpaicu pada program. Guru Pen-

didikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki kewenangan penuh dalam memutuskan sesuatu yang terkait dengan permasalahan belajar siswa.

Program Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang bermuatan pengembangan nilai-nilai karakter saat ini dilakukan secara komprehensif, yaitu melibatkan semua, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain guru Penjasorkes sebagai pelaksana, utama, penyelenggaraan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang bermuatan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa, di sekolah, juga melibatkan kepala sekolah, guru mata, pembelajaran lain dan wali kelas.

Fenomena tingkat pengembangan nilai-nilai karakter siswa berdasarkan hasil penelitian terhadap 390 siswa kelas VII-IX SMP se-Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa, yang memiliki nilai-nilai karakter pada kategori kurang baik ada 16,2%, siswa yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa pada, kategori cukup ada. 24,5%, siswa yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa pada kategori baik ada 31%, dan siswa yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa pada kategori sangat baik 28,4%.

Hasil penelitian akhir setelah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang bermuatan pengembangan nilai-nilai karakter terhadap 390 siswa SMP se-Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menunjukkan bahwa secara global, siswa yang memiliki nilai-nilai karakter pada kategori kurang baik ada 2,4%, siswa yang memiliki nilai-nilai karakter pada kategori cukup ada 10,4%, siswa yang memiliki nilai-nilai karakter pada kategori baik ada 49,4%, dan siswa yang memiliki nilai-nilai karakter pada kategori sangat baik 37,7%.

Hal ini berarti terjadi peningkatan pengembangan nilai-nilai karakter siswa ke arah yang lebih baik. Siswa yang memiliki nilai-nilai karakter sangat baik pada kondisi awal ada 28,4% dan pada kondisi akhir meningkat menjadi 37,7% sehingga terjadi peningkatan sebesar 9,3%.

Simpulan

Implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan yang bermua-

Tabel 1. Kondisi Awal Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa

Indikator	Jawaban responden					Jumlah
	1	2	3	4		
		Kurang baik baik	Cukup baik baik	Baik	Sangat baik baik	
Datang ke lapangan/aula tepat waktu	F	2	45	120	223	390
	%	0,50	11,50	30,80	57,20	100,00
Mengikuti kegiatan sesuai dengan aturan sesuai peraturan	F	2	50	185	153	390
	%	0,5	12,8	47,4	39,2	100
Kembali kelas setelah kegiatan tepat waktu	F	3	39	153	195	390
	%	0,8	10,0	39,2	50,0	100
Berkata jujur	F	24	101	126	139	390
	%	6,20	25,90	32,30	35,60	100,00
Tidak bedaku curang	F	93	157	91	49	390
	%	23,80	40,30	23,30	12,60	100,00
Tidak mengkhianati janji	F	138	118	81	53	390
		35,40	30,30	20,80	13,60	100,00
Menjalankan tugas piket	F	119	108	102	61	390
	%	30,50	27,70	26,20	15,60	100,00
Bertanggung jawab thd tugas yg diberikan	f	128	117	102	43	390
	%	32,80	30,00	26,20	11,00	100,00
Tanggung jawab thd kesalahan yg dilakukan	f	150	120	85	35	390
	%	38,50	30,80	21,80	9,00	100,00
Berbicara sopan	f	82	132	112	64	390
	%	21,00	33,80	28,70	16,40	100,00
Berpakaian sopan	f	38	150	118	84	390
	%	9,70	38,50	30,30	21,50	100,00
Bersikap sopan	f	34	119	160	77	390
	%	8,70	30,50	41,00	19,70	100,00
Menjalin hub baik dg guru dan teman	f	7	71	191	121	390
	%	1,80	18,20	49,00	31,00	100,00
Saling menolong	f	37	34	114	205	390
	%	9,50	8,70	29,20	52,60	100,00
Kerja Sama / gotong royong	f	88	74	71	157	390
	%	22,56	18,97	18,21	40,26	100
Nilai-nilai karakter		945	1435	1811	1658	
rata-rata		63.0	95.7	120.7	110.6	390
Presentasi		16.15	24.53	30.96	28.36	100

Tabel 2. Kondisi Akhir Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa

Indikator	Jawaban responden					
		1	2	3	4	Jumlah
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Datang ke lapangan/aula tepat waktu	F	23	70	176	121	390
	%	5,90	17,95	45,13	31,03	100
Mengikuti kegiatan sesuai peraturan	F	12	28	171	179	390
	%	3,08	7,18	43,85	45,90	100
Kembali ke kelas setelah kegiatan tepat waktu	F	16	42	185	147	390
	%	4,10	10,77	47,44	37,69	100
Berkata jujur	F	9	42	215	124	390
	%	2,31	10,77	55,13	31,79	100
Tidak berlaku curang	F	14	62	204	110	390
	%	3,59	15,90	52,31	28,21	100
Tidak mengkhianati janji	F	18	77	190	105	390
	%	4,62	19,74	48,72	26,92	100
Menjalankan tugas piket	F	15	79	162	134	390
	%	3,85	20,26	41,54	34,36	100
Bertanggung jawab thd tugas yang diberikan	f	7	35	199	149	390
		1,79	8,97	51,03	38,21	100
Tanggung jawab thd kesalahan yg dilakukan	f	8	44	214	124	390
	%	2,05	11,28	54,87	31,79	100
Berbicara sopan	f	12	37	212	129	390
	%	3,08	9,49	54,36	33,08	100
Berpakaian sopan	f	5	48	176	161	390
	%	1,28	12,31	45,13	41,28	100
Bersikap sopan	f	3	20	205	162	390
	%	0,77	5,13	52,56	41,54	100
Menjalin hub baik dengan guru dan teman	f	0	15	196	179	390
		0,00	3,85	50,26	45,90	100
Saling menolong	f	1	2	180	207	390
	%	0,26	0,51	46,15	53,08	100
Kerja sama/ gotong royong	f	0	10	204	176	390
	%	0,00	2,56	52,31	45,13	100
Nilai-nilai karakter		143	611	2889	2207	
Rata-rata		9,5	40,7	192,6	147,1	390
Persentase		2,44	10,44	49,38	37,73	100

Tabel 3. Perbandingan Hasil Skor Observasi Kondisi Awal dan Kondisi Akhir Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa

Aspek Nilai-nilai Karakter	Prosentase		Perubahan
	Awal	Akhir	
Kedisiplinan	84,04	79,36	-4,68
Kejujuran	61,22	76,62	15,40
Tanggung Jawab	53,63	79,04	25,41
Sopan Santun	64,66	81,56	16,90
Hubungan Sosial	75,85	86,39	10,54
Nilai-nilai Karakter	87,88%	80,59%	12,71%

tan pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa SMP se Kecamatan Pedurungan kota semarang menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Tingkat nilai-nilai karakter sebelum implementasi pada kondisi awal 67,88 %. Tingkat nilai-nilai karakter setelah implementasi adalah 80,59 % terjadi kenaikan sebesar 12,71 %. Peningkatan tertinggi pada nilai-nilai karakter tanggung jawab, terjadi kenaikan sebesar 25,41 %, karakter sopan santun terjadi kenaikan 16,90 %, karakter kejujuran 15,40 %, karakter hubungan sosial terjadi kenaikan 10,54 %, karakter kedisiplinan terjadi penurunan sebesar 4,68 %. **Kedisiplinan**, Kondisi awal kedisiplinan siswa secara keseluruhan 84,04%. Data kondisi akhir kedisiplinan siswa yaitu 79,36%. Berarti ada penurunan kedisiplinan sebesar 4,68%. **Kejujuran**, Kondisi awal karakter kejujuran siswa secara keseluruhan 61,22%. Data kondisi akhir kejujuran siswa yaitu 76,62%. Berarti ada peningkatan kejujuran siswa sebesar 15,40%. **Tanggung jawab**, Kondisi awal karakter tanggung jawab siswa secara keseluruhan 53,63%. Data akhir tanggung jawab siswa yaitu 79,04%. Berarti ada peningkatan tanggung jawab sebesar 25,41 %. **Sopan santun** Kondisi awal karakter sopan santun secara keseluruhan 64,66%. Data kondisi akhir sopan santun siswa yaitu 81,56%. Berarti ada peningkatan sopan santun sebesar 16,90%. **Hubungan sosial**, Kondisi awal karakter hubungan sosial siswa secara keseluruhan 75,85%. Data kondisi akhir hubungan sosial siswa yaitu 86,39%. Berarti ada peningkatan Hubungan sosial sebesar 10,54%.

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah : Bagi SMP se-Kecamatan Pedurungan Kota Semarang diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai karakter bagi siswa. Dalam praktek sehari-hari, pengampu kebijaksanaan SMP mengimplementasikan pengembangan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, khususnya Penjasorkes. Bagi para guru SMP se-

Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebagai masukan untuk meningkatkan pengembangan nilai-nilai karakter bagi siswa melalui kegiatan belajar berbagai mata pelajaran agar siswa memiliki karakter positif melalui contoh nyata. Hal penting yang mendasari pendidikan karakter di sekolah adalah penanaman nilai karakter tidak akan berhasil melalui *pemberian informasi* dan *doktrin* belaka. Dalam praktek sehari-hari, para guru Penjasorkes mengimplementasikan karakter: berbudi luhur, sopan santun, ramah tamah, gotong royong, disiplin, taat aturan yang berlaku, perlu metode pembiasaan dan keteladanan dari semua unsur pendidikan di sekolah. Bagi guru Penjasorkes SMP se-Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebagai masukan pada pembelajaran guna meningkatkan pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan ada upaya-upaya praktis yang bisa diterapkan. Dalam praktek sehari-hari, guru Penjasorkes membiasakan siswa untuk disiplin, menjunjung sportivitas/ kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan membina hubungan sosial dengan sesama teman, karyawan, dan guru.

Daftar Pustaka

- BNSP. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas Jakarta.
- Puskur, 2009, *18 Nilai-nilai Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa*, <http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>
- Puskur, 2011, *Buku Pedoman Sekolah Pembangunan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta:Depdiknas
- Sri Wahyuni, Sutarmin, Pramono, 2010, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta, Pusat Perbukuan.
- Suharsini Arikunto, 2002, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Supandi, 1992, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Jakarta Depdikbud.